

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Film dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk karya seni yang menjadi fenomena dalam masyarakat sekarang ini (Fadila, 2017:2). Film ialah suatu sarana hiburan yang memiliki daya tarik cukup tinggi pada beragam kalangan masyarakat dari orang dewasa sampai anak-anak, ekonomi atas sampai menengah. Film tidak hanya sekedar upaya guna memperlihatkan citra bergerak, tetapi kadang kala menyimpan tanggung jawab moral, menyebarkan informasi, membuka wawancara masyarakat, serta memuat unsur hiburan yang memunculkan gaya hidup, hak asasi, kapitalisme, unsur politik, kreasi, inovasi, dan semangat. Film ialah media komunikasi unik dan bentuk seni kompleks yang pengaruhnya bisa menjangkau semua masyarakat. Film bukan sekedar media hiburan, namun film juga memberi seperti rasa kedekatan dan kehadiran suatu dunia yang tak terbayangkan dan tak tertandingi. Film dalam (Rorong, 2020:165-166) merupakan salah satu media yang saat ini memiliki daya tarik yang sangat kuat bagi masyarakat, film menjadi sarana terhadap banyak orang dalam memperoleh informasi, edukasi, serta hiburan. Pesan yang tersampaikan saat

melihat film berbeda-beda, sesuai dengan alur cerita serta tema yang terdapat pada film tersebut.

Film bisa mengikutsertakan orang secara nyata dan langsung serta memberikan perasaan yang intens dengan dunia di dalam kehidupan orang lain dan di luar sana. Menonton film membuat penonton keluar dari kehidupannya dan merasa ada di dunia yang berbeda. Dalam hal ini penonton yang ikut terbawa ke dalam kehidupan karakter fiksi, pikirannya pun mulai mendorong opini mengenai kejadian bersejarah dalam perfilman, serta terus terpicat oleh suara, cahaya, kombinasi yang artistik. Dalam catatan sejarah perfilman Indonesia, film yang diputar pertama ialah *Lady Van Java* yang dibuat di Bandung 1926 oleh David.

Superhero, sejarah, action, drama tragedi, drama komedi, dan horror. Tema-tema film tersebut beberapa tahun belakangan berada di beragam bioskop tanah air, untuk drama keluarga dapat ditonton seluruh kalangan usia serta menginspirasi, tidak sering ditemukan dan bisa tayang di bioskop. Film keluarga cemara ialah *reborn* dari suatu sinetron Indonesia yang di tayangkan tanggal 6 Oktober 1996 sampai tamat tanggal 28 Februari 2005. Pada karya Arswendo Atmowiloto, cerita bersambung keluarga cemara mulanya ditayangkan pada tahun 1996 hingga 2002 di stasiun tv RCTI dan dibuat film lanjutan yakni *Keluarga Cemara: Kembali ke Asal* yang ditayangkan pada tahun 2004 – 2005 di TV7. Pemeran utama dalam serial ini yaitu: Puji Lestari, Anisa Fujianti, Cherrya Agustina Hendiawan, Adi Kurdi. Sinetron keluarga cemara sering ditayangkan ulang dari episode perdana di stasiun tv lain pada masanya.

Celah itulah yang dimanfaatkan rumah produksi Visinema, “Kami merasa memerlukan film keluarga yang dapat dinikmati oleh semua keluarga,” tutur prosedur dan penulis skenario Retna Ginatri S. Noer kepada *Historia*. Gagasan awal guna mengangkat film bertema keluarga dengan meminjam karya Arswendo bermula dari obrolan suami-istri pendiri Anggia Kharisma dan Visinema Angga Dwimas Sasongko. Angga, kata Gina, yang sejak SMA sudah sering membuat film bersama dan tentunya juga menikmati serialnya di masa mudanya, sehingga menyampaikan ide guna memfilmkan *Keluarga Cemara*. Dalam hal ini, *Keluarga Cemara* sangat melekat dengan sosok Arswendo, sutradara serta tim produksi Yandy Laurens lalu berkomunikasi dengan Arswendo, yang sudah lama ingin mengangkat kisah ini kembali.

Visinema berharap film keluarga *cemara* dapat menginspirasi keluarga Indonesia saat ini, tidak hanya sekedar nostalgia, film *Keluarga Cemara* mengandung makna yang dalam yang patut di contoh keluarga Indonesia. Visinema melaksanakan riset supaya lebih relevan bagi keluarga-keluarga Indonesia. “Kisah keluarga otomatis menjadi kisah personal untuk kami semua. Termasuk meminjam kisah serial yang telah dinikmati sejak kecil. Sehingga kami membutuhkan jarak supaya lebih paham apa yang diperlukan penonton film Indonesia sekarang ini. Kami juga melaksanakan riset 150 keluarga di Jabodetabek dari SES A-C (*Socio Economy Status A-C*) yang baru keluar dari bioskop menonton beragam film bersama keluarganya,” ungkap Gina dalam majalah online *Historia.id* (Randy Wirayudha, 2018)

Film Keluarga Cemara tidak meminta suatu hal baru dari sisi cerita, dengan kisah yang sama mengenai keluarga berada yang jatuh miskin dikarenakan bangkrut tetapi memberikan latar belakang zaman sekarang, serta penyesuaian kehidupan sosial dan teknologi yang modern. Visinema membuat film Keluarga Cemara disajikan dengan nuansa kekinian, tetapi tidak menghilangkan beberapa barang tempo dulu. Adapun rumah sederhana, becak, makanan opak yang dahulu sangat terkenal di cerita sinetronnya.

IMA (*Indonesia Movie Actor*) Awards dalam pelaksanaannya ke-13 sudah menjadi bagian dari dunia perfilman nasional serta menjadi salah satu *awarding* di bidang film yang sangat diperhatikan Indonesia. Malam puncak IMA Awards 2019 diselenggarakan pada Kamis 14 Maret 2019 di Studio 14 MNC Studios, Jakarta. Film Keluarga Cemara dalam berita online *inews.id* (Sari, 2019) sukses meraih lima penghargaan dalam acara IMA Awards dengan kategori terbaik, ialah di raih melalui pemeran wanita utama terbaik yang diperankan Nirina Zubir, pemeran pendukung wanita terbaik yang diperankan Asri Welas, pemeran anak-anak terbaik yang diperankan oleh Zara JKT48, pemeran pasangan terbaik yang diperankan oleh Nirina Zubir dan Ringgo Agus Rahman, dan Musik Ansambel terbaik.

Film Keluarga Cemara dapat menjadi contoh bagi kita dalam membentuk keluarga yang harmonis, dimana komunikasi antar anggota keluarga sangat dibutuhkan. Komunikasi pada suatu keluarga menjadi kunci terpenting terwujudnya suatu keluarga harmonis, dengan tidak adanya komunikasi dari tiap anggota keluarga satu dengan lain bisa dianggap keadaan keluarga itu kurang

memiliki keharmonisan. Cara paling baik guna memperlihatkan komunikasi ialah menjawab pertanyaan seperti: *who says what in which channel to whom with what effect?* (Silviani, 2020:42) Kelangsungan suatu hubungan bergantung dari kemampuan dalam menjalankan komunikasi dengan efektif supaya terciptanya keharmonisan dalam keluarga, dalam mengungkapkan gagasan, kebutuhan, serta perasaan pada anggota keluarga, dengan demikian keluarga merasa nyaman dan aman untuk jujur dan terbuka.

Seharusnya komunikasi dalam keluarga bisa dibentuk secara baik oleh tiap anggota keluarganya, mencakup anak-anak ataupun orang tua. Komunikasi keluarga yang baik, bisa diperlihatkan dari kegiatan komunikasi yang seringkali dijalankan kedua pihak (anak dan orang tua), adanya keterbukaan dalam melakukan interaksi satu dengan lainnya, anak dan orang tua sering menyelenggarakan diskusi mengenai segala hal, terdapat sikap saling menghargai pendapat orang lain, dan orang tua tidak berupaya memaksakan dan mengatur keinginan anaknya.

(Diansyah,2018:2) menyebutkan keluarga harmonis dengan sendirinya akan terbentuk serta tidak bisa di turunkan oleh nenek moyangnya. Keluarga harmonis dibentuk atas dasar upaya seluruh anggota keluarganya yang saling melakukan interaksi dalam satu rumah tangga. Keluarga harmonis bisa dibina dengan adanya tantangan keluarga atau tanpa masalah, bila terjadi masalah mereka berupaya memecahkan serta menyelesaikannya dengan cara demokratis dan manusiawi. Keluarga sekarang ini sedang menghadapi tantangan berat dari dampak globalisasi dan modernisasi pada kehidupan keluarga. Jutaan keluarga menghadapi konflik,

keseharian, frustrasi, dikarenakan kesalahpahaman dan tidak mampu berkomunikasi dengan baik dalam menyelesaikan masalah.

Dari penjelasan diatas penulis sangat tertarik untuk meneliti “Representasi Makna Harmonisasi Keluarga Pada Film “Keluarga Cemara” (Analisis Semiotika Dalam Perspektif Roland Barthes)”.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Penelitian ini berpusat pada Representasi Makna Harmonisasi Keluarga Pada Film “Keluarga Cemara” Karya Yandy Laurens. Dianalisa dengan Teori Semiotika dalam perspektif Roland Barthes.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dari pemaparan tersebut, bisa dibuat rumusan permasalahannya yaitu:

1. Bagaimana representasi makna harmonisasi keluarga dalam film Keluarga Cemara?
2. Bagaimana bentuk-bentuk komunikasi keluarga yang tergambar pada film Keluarga Cemara?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian yaitu:

1. Guna memahami representasi makna harmonisasi keluarga dalam film Keluarga Cemara.
2. Guna memahami bentuk-bentuk komunikasi keluarga yang tergambar pada film Keluarga Cemara.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang sudah ditentukan, penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat yang baik secara praktis ataupun teoritis. Manfaat sederhana yang bisa dirumuskan yaitu:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan bisa memberi sumbangan pemikiran dalam memperkaya pengembangan pengetahuan makna film, yang berkaitan dengan representasi keluarga harmonis, serta memberikan manfaat dalam penggunaan metode penganalisisa semiotika Roland Barthes.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat menjadi pengembangan makna dalam film. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan informasi, pemikiran, pada representasi keluarga harmonis dalam film. Hasil penelitian diharapkan bisa dipergunakan menjadi referensi bagi pihak yang hendak melaksanakan penelitian sejenisnya pada lingkup yang berbeda.